

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method*. *Mix Method* adalah penggabungan dua buah metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya) dengan memanfaatkan ciri khas atau karakter masing-masing metode sebagai hasil dari penelitian (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Strategi penelitian yang diterapkan merupakan metode paralel konvergen. Paralel konvergen adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisa secara terpisah, dan mengetahui hasil penelitian apakah saling mengkonfirmasi atau tidak (Creswell, 2017).

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan tanpa melakukan analisis,

dan hasil akhir penelitian berbentuk kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode *case study*. *Case study* adalah penelitian masa kini (kontemporer) yang membahas sesuatu secara mendalam yang diangkat dari kehidupan nyata, dimana fenomena dan konteks tidak memiliki batasan yang jelas (Siswanto, Susila & Suyanto, 2017).

B. Populasi, Sampel, Setting dan Informan Penelitian

1. Populasi dan Sampel Kuantitatif

Populasi adalah proses generalisir suatu wilayah yang terdiri dari objek/subyek dengan karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah data mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) angkatan 2012

yang berjumlah 180 mahasiswa. Populasi yang ada kemudian diperinci dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah penentuan karakter subjek penelitian yang diambil dari populasi agar data yang dihasilkan dapat terjangkau saat akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Mahasiswa UMY yang telah menempuh pendidikan program akademik (S1) dan profesi ners dengan program reguler.
- 2) Memiliki kelengkapan data nilai *Computer Based Test* (CBT) ujian akhir blok (UAB)
- 3) Mengikuti UKNI periode X (Maret 2018)
- 4) *First Taker*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah proses menghilangkan subjek yang ada pada kriteria inklusi dengan mempertimbangan hal-hal tertentu yang dapat

mengganggu proses penelitian (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data blok dan mahasiswa yang tidak ditemukan atau tidak lengkap

Sampel adalah subjek penelitian yang diambil dari populasi yang dapat dijangkau (Nursalam, 2013). Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses menyeleksi elemen populasi untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan jumlah populasi (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Penelitian kuantitatif menggunakan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel pada penelitian ada 119 responden.

2. *Setting* dan Informan Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, populasi biasa disejajarkan dengan *setting*. *Setting* penelitian adalah

objek atau komunitas yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Siswanto, Susila, Suyanto, 2017). *Setting* dalam penelitian kualitatif berbeda dengan populasi pada penelitian kuantitatif. *Setting* penelitian kualitatif merupakan dosen yang memiliki jabatan seperti berikut:

- 1) Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
- 2) Ketua Program Profesi Ners
- 3) Koordinator Jaminan Mutu (KJM) PSIK
- 4) Dua orang alumni PSIK angkatan 2012 (mewakili wanita dan pria)

Penamaan subjek dalam penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai informan atau partisipan (Dharma, 2011). Subjek dalam penelitian kualitatif berjumlah 5 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan jumlah sampel berdasarkan tujuan penelitian sesuai kehendak peneliti dengan

pertimbangan bahwa data yang didapat akan mewakili atau menggambarkan populasi (Nursalam, 2013).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Data kuantitatif dan kualitatif diambil di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Program Studi Profesi Ners (PSPN) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY. *In depth interview* dilakukan di ruang dosen dan kelas sehingga wawancara dapat berjalan dengan kondusif.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 februari 2019, sedangkan *in depth interview* dilakukan pada tanggal 7 februari sampai dengan 16 februari 2019. Proses penelitian secara lengkap terperinci dalam lampiran 4.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang diperhatikan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen), dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memiliki fungsi mempengaruhi atau penyebab terbentuknya variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang tercipta karna dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini yaitu nilai *Computer Based Test* (CBT) ujian akhir blok (UAB) S1 sebagai variabel bebas (variabel independen) dan kelulusan UKNI merupakan variabel terikat (variabel dependen).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diambil berdasarkan karakteristik dari objek yang akan didefinisikan (Nursalam, 2013). Definisi operasional penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
1	1	2	3	4	5
Variabel Bebas					
1	CBT (Ujian Akhir Blok S1)	Salah satu metode penilaian dengan menggunakan MCQ sebagai soal dan dikerjakan menggunakan perangkat komputer.	Dokumen	Ordinal	1. Tidak Lulus (< 47) 2. Lulus (47 atau >47)
Variabel Terikat					
1	Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)	Uji yang dilakukan untuk mengetahui capaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan profesi Ners.	Dokumen	Nominal	1. Kompeten 2. Tidak Kompeten

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian agar berjalan secara sistematis dan mudah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dilakukan selama 2 bulan dan menggunakan berkas dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik penggunaan data sekunder yang telah tersedia (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Dokumen yang telah tersedia pada penyimpanan data

program studi berupa 10 blok inti keperawatan yang kemudian dibuat sebuah gambaran data dan dianalisa.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan selama 2 bulan, peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri (Moleong, 2015). Instrumen lain yang akan digunakan dalam proses penelitian kualitatif adalah:

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari hasil tanya jawab tatap muka antara peneliti dan informan (Nazir, 2014). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis *semistructure interview*. *Semistructure interview* adalah proses wawancara terbuka yang bertujuan menggali pendapat informan/partisipan (Esterberg, 2002). Panduan Wawancara terdiri dari 9 soal sebagaimana terlampir dalam lampiran 7.

b. *Field Notes*

Field notes adalah catatan mengenai gambaran selama proses wawancara berlangsung (Moleong, 2015). Dalam penelitian ini format *field notes* dirancang agar mempermudah proses deskripsi sebagaimana terlampir pada lampiran 8.

c. Ponsel

Ponsel dengan perangkat tambahan seperti tripod dan *clip on* digunakan sebagai salah satu instrumen untuk merekam suara informan selama proses wawancara berlangsung.

G. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian kuantitatif memiliki 2 cara dalam membuat instrumen penelitian layak digunakan, yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah kebenaran yang menunjukkan kedekatan antara alat ukur dengan sesuatu yang akan diukur (Siswanto, Susila, dan Suyanto, 2017). Reliabilitas adalah kesamaan (konsistensi) terhadap fakta yang diukur berkali-kali dalam waktu yang berbeda

(Nursalam, 2013). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kuantitatif

Tidak ada uji validitas maupun reliabilitas yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini tidak menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan dokumen yang diberikan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Program Studi Profesi Ners (PSPN) FKIK UMY yang telah diketahui dan disetujui oleh masing-masing ketua program studi.

2. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diukur melalui kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Siswanto, Susila & Suyanto, 2017). Definisi dan usaha peneliti dalam memberikan keabsahan selama proses penelitian antara lain:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian kuantitatif setara dengan konsep validitas (Afiyanti, 2008). Kredibilitas adalah usaha untuk memahami hal menarik yang terjadi dari sudut pandang informan (Siswanto, Susila & Suyanto, 2017). Hasil penelitian kuantitatif yang didapat dalam penelitian ini kemudian dilakukan triangulasi.

Triangulasi ialah proses penggalian informasi dari sudut pandang yang berbeda untuk menegakan justifikasi (Creswell, 2017). Peneliti juga berupaya mengumpulkan materi dari beberapa literatur untuk membangun sebuah konsep penelitian. Kredibilitas diciptakan mulai dari proses pemilihan *case study* sebagai jenis penelitian, waktu, lokasi, informan, uji etik, instrumen, pengolahan, analisa, dan proses keabsahan data.

Peneliti memperkuat kredibiliti dengan cara melakukan *Member Checking* dalam menentukan

validitas data. *Member Checking* adalah pengembalian data temuan kepada informan untuk menkonfirmasi penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti (Alwasilah, 2015).

Tujuan *member checking* ialah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran informasi yang didapat dengan apa yang disampaikan oleh informan (Sugiyono, 2013). Data dinyatakan valid apabila disepakati oleh informan (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Data penelitian yang telah ada dilakukan kesepakatan apakah ada kekurangan, penambahan, kesepakatan, maupun penolakan yang selanjutnya dinyatakan dengan sebuah tanda tangan sebagai bukti yang otentik.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah proses penilaian hasil penelitian agar dapat diketahui apakah dapat digunakan dan diterapkan pada situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016). Usaha keteralihan yang dilakukan

oleh peneliti ialah berupa penggunaan teori-teori yang relevan agar mudah dipahami oleh pembaca.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan adalah konsistensi terhadap hasil penelitian apabila dilakukan pengamatan yang serupa dalam waktu yang berulang (Emzir, 2015). Kebergantungan dalam penelitian kualitatif setara dengan reliabilitas didalam penelitian kuantitatif (Siswanto, Susila & Suyanto., 2017). Upaya peneliti dalam menciptakan hasil yang konsisten adalah dengan cara menganalisa, mencatat proses penelitian, dan mengintepretasikan hasil sesuai dengan prosedur dan data yang telah tersedia.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian adalah hasil penelitian yang didapatkan serta disetujui oleh pihak lain/banyak orang (Siswanto, Susila & Suyanto, 2017). Kepastian yang dilakukan oleh peneliti berupa bukti penyerahan transkrip wawancara yang disertai *field*

notes dengan proses pengambilan dan pengolahan data yang ada dan telah disepakati oleh pembimbing

H. Cara Pengumpulan Data

1. Persiapan

a. Persiapan Administratif

Penelitian ini dilakukan setelah lolos uji etik, oleh komisi etik penelitian Universitas Aisyiah Yogyakarta dengan nomor surat No.438/KEP-UNISA/I/2019. Data dikumpulkan melalui proses perijinan studi pendahuluan kepada ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan ketua Program Studi Profesi Ners (PSPN) FKIK UMY guna memperoleh dokumen mahasiswa untuk menentukan jumlah populasi dan *setting*.

b. Persiapan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dimulai dengan persiapan studi pendahuluan untuk mendapatkan dokumen mahasiswa yang telah lulus PSIK dan PSPN FKIK UMY, tercatat sebagai peserta Ujian Kompetensi

Ners Indonesia (UKNI) periode ke X (maret 2018). Data yang didapatkan melalui proses studi pendahuluan selanjutnya digunakan sebagai penentuan sampel.

c. Persiapan Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif pengambilan data disesuaikan berdasarkan jenis penelitiannya. Aktivitas penelitian dengan jenis *case study* umumnya memiliki 7 persiapan dasar yang harus ditentukan, diantaranya menentukan tempat dan individu, akses dan hubungan, strategi *sampling*, bentuk data, perekam informasi, persoalan lapangan dan penyimpanan data (Creswell, 2015). Peneliti menjabarkan 7 aktivitas persiapan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertama adalah menentukan tempat dan individu.

Bagian ini membahas pertanyaan “Apa yang dipelajari?”. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan pengamatan terhadap peristiwa

dan aktivitas tempat yang rencananya akan dilakukan penelitian.

2) Kedua adalah membuat akses dan hubungan.

Bagian ini membahas pertanyaan “Apa persoalan akses dan hubungan yang terjadi?”. Peneliti melakukan akses dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait untuk memulai proses penelitian.

3) Ketiga adalah menentukan strategi *sampling*.

Bagian ini membahas pertanyaan “Bagaimana peneliti memilih tempat, atau individu yang dijadikan bahan penelitian?”. Peneliti memilih PSIK dan PSPN FKIK UMY sebagai tempat pelaksanaan penelitian, dan 5 orang dengan kriteria informan .

4) Keempat adalah membentuk data. Bagian ini

membahas pertanyaan “Apa jenis informasi yang dikumpulkan?”. Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen penunjang terkait keperluan

penelitian seperti data informan dan dokumen penunjang penelitian.

- 5) Kelima adalah perekaman informasi. Bagian ini membahas pertanyaan “Bagaimana informasi direkam?”. Peneliti menentukan alat perekam informasi yang selanjut akan dibuat panduan wawancara, *field notes*, ponsel sebagai *recorder* yang kemudian dikelola dalam sebuah transkrip.
- 6) Keenam adalah membahas persoalan lapangan. Bagian ini membahas pertanyaan “Persoalan pengumpulan data?”. Peneliti menentukan dampak penelitian yang ada dengan memastikan tidak ada kerugian yang akan dialami peneliti maupun informan.
- 7) Ketujuh adalah penyimpanan data. Bagian ini membahas pertanyaan “Bagaimana informasi disimpan?”. Peneliti menentukan penyimpanan informasi dalam bentuk transkrip, *field notes*, dan

data yang akan dikelola melalui komputer yang dijaga kerahasiaannya.

2. Pelaksanaan

a. Penelitian Kuantitatif

Proses pelaksanaan penelitian kuantitatif didapatkan data bahwa PSIK UMY memiliki 2 jenis ujian. Ujian PSIK terdiri dari ujian akhir blok (UAB) dengan pengerjaan MCQ menggunakan metode CBT. Hasil CBT UAB di UMY berupa jumlah soal benar dan menjadi nilai akhir dengan proporsi 40% dari total akumulasi dengan penilaian lainnya.

Data CBT UAB yang didapat dari PSIK FKIK UMY dilakukan rekapitulasi jumlah secara manual dan dipersiapkan untuk pemindahan dalam bentuk *soft file* dengan bantuan program komputer berupa *microsoft excel* untuk berikutnya dilakukan pengelolaan menggunakan aplikasi statistik. Data yang telah dikelola kemudian dianalisa. Data yang

telah dianalisa disajikan dalam bentuk tabel dan dipresentasikan pada dewan penguji penelitian.

b. Penelitian Kualitatif

Peneliti membuat janji kepada informan dan melakukan kontrak waktu untuk memastikan bahwa jadwal informan tidak akan terganggu. Wawancara dilakukan diruang yang telah disetujui oleh informan terkait guna memastikan proses wawancara berjalan baik dan lancar. Proses wawancara dilakukan dengan panduan wawancara yang telah dibuat. Hasil wawancara yang telah diambil akan dilakukan proses analisa dan yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk hasil analisa tematik.

1) Persiapan sebelum wawancara dilaksanakan

Peneliti melakukan *setting* ruang untuk memastikan proses wawancara kondusif. Panduan wawancara, *field note*, dan ponsel yang telah didukung dengan tripod dan *clip on*

dipersiapkan dalam kondisi yang siap digunakan. Pengenalan diri, tujuan, dan kontrak waktu selama 30 hingga 60 menit diberitahukan kepada informan guna proses persiapan sebelum wawancara dilaksanakan. Ideal waktu wawancara berkisar antara 45 hingga 60 menit (Creswell, 2013).

2) Saat wawancara

Wawancara dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, pertanyaan terbuka, dan posisi yang baik selama proses wawancara berlangsung. Pertanyaan dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat. Selama proses wawancara, deskripsi tindakan informan dan lingkungan dicatat pada *field notes*. Apabila ada gangguan yang tidak diinginkan terjadi, maka proses wawancara dihentikan sementara dan dilanjutkan kembali

apabila memungkinkan dengan mengulang kembali pertanyaan terakhir yang belum sempat dilengkapi.

Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan jawaban dengan pengetahuan yang dimiliki. Informan dapat meminta kepada peneliti untuk mengulang pertanyaan apabila pertanyaan kurang jelas (tidak mendengar). Peneliti dapat memberikan pertanyaan klarifikasi apabila jawaban yang diberikan oleh informan kurang jelas. Informan dapat melakukan interupsi apabila ingin mengakhiri wawancara dalam waktu singkat.

3) Akhir Wawancara

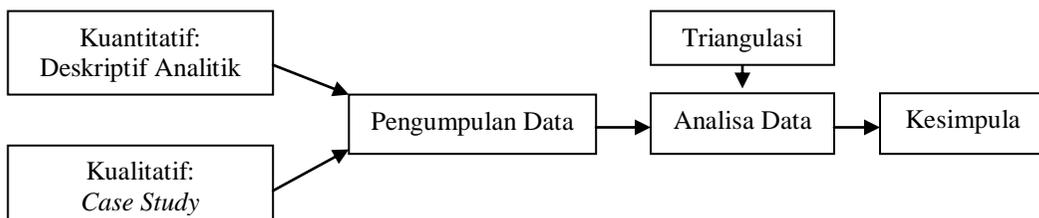
Wawancara dihentikan apabila waktu telah habis, tujuan telah tercapai, jawaban wawancara sudah jenuh atau situasi yang tidak memungkinkan. Wawancara diakhiri dengan cara menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan

dan membuat kontrak waktu apabila ada data yang masih diperlukan.

3. Akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan melakukan validasi verbatim terhadap informan yang kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih atas partisipasinya dalam melaksanakan proses wawancara dengan cara meluangkan kerjasama dan waktu dengan baik.

Alur penelitian Paralel Konvergen sebagai berikut:



Gambar 5. Desain Penelitian Paralel Konvergen

I. Pengolahan Data dan Metode Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian pengolahan data dilakukan berdasarkan jenis penelitian yang ada. Pengolahan data penelitian ini terdiri dari:

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Notoatmodjo (2010) mengungkapkan pengelolaan data bertujuan menghindari GIGO (*Garbage In Garbage Out*), sehingga dibutuhkan 4 tahapan tahap pengolahan data yaitu:

1) *Editing*

Editing adalah upaya yang dilakukan guna memeriksa kembali data yang telah didapatkan. *Editing* dilakukan setelah data terkumpul untuk diperiksa kelengkapan dan kebenarannya.

2) *Coding*

Coding adalah pemberian kode berupa angka atau nama pada data penelitian untuk mempermudah proses pengolahan menggunakan laptop atau komputer.

3) *Tabulating*

Tabulating merupakan proses pengelompokan data yang telah diubah menjadi angka atau kategori kedalam sebuah tabel.

4) *Data Entry*

Data entry merupakan perubahan data kedalam bentuk distribusi frekuensi sederhana dari tabel yang telah dikelompokkan. Hasil data dari masing-masing kelompok yang berupa numerik kemudian dijadikan program *softfile*.

5) *Processing*

Processing adalah perubahan bentuk jawaban atau dokumen responden kedalam format angka sehingga memudahkan untuk proses analisis.

6) *Cleaning*

Cleaning adalah pemeriksaan kembali kode yang telah dimasukan dalam sistem input dan kelengkapan data. Apabila sudah baik maka akan dilakukan proses pembenaran dan pengkoreksian.

b. Pengolahan Data Kualitatif

Dalam pengolahan data kualitatif ada 3 cara yang dapat dilakukan untuk membuat susunan

laporaan tampak lebih baik. Yusuf, (2017) memaparka tiga cara dalam pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Penjabaran 3 cara tersebut antara lain:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, membuat pusat perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “mentah” yang terdapat pada catatan lapangan (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Peneliti membuat tema dan mengelompokan temuan berdasarkan tema yang telah dibuat. Pembuatan kode dilakukan untuk menjadikan data temuan menjadi lebih spesifik dan mudah dimengertioleh peneliti.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah peroses penyusunan informasi berdasarkan pengelompokan dengan

tujuan akan mudah untuk dianalisa dan kemudian akan diambil sebuah kesimpulan (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Peneliti menggabungkan informasi yang telah dikelompokkan untuk selanjutnya dibuat dalam bentuk alur maupun bagan sehingga data dapat ditampilkan dengan tampilan yang mudah dimengerti.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses perincian topik yang mengakar pada satu ide yang kokoh (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017). Proses *display* data yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara akan dilakukan verifikasi guna menyimpulkan apakah hasil data yang dikelola telah konsisten atau harus butuh perbaikan.

2. Analisa Data

Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis penelitian yang ada. Analisa data penelitian ini terdiri dari:

a. Analisa Data Kuantitatif

Untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih memiliki hubungan dengan variabel lain, maka penelitian akan melakukan analisa data kuantitatif yaitu:

1) Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan penyajian data dalam bentuk grafik atau tabel frekuensi (Saryono, 2011). Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai CBT UAB , frekuensi mahasiswa lulus dan tidak lulus CBT UAB, dan hasil Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2012.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa antara 2 variabel untuk mencari apakah ada keterkaitan atau tidak (Saryono, 2011). Langkah pertama menentukan *kolmogorof smirnof* sebagai analisis normalitas dikarenakan jumlah responden lebih dari 50 orang. Data yang didapat terbilang normal dengan angka 0,200 ($>0,05$).

Data dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu lulus CBT UAB dan tidak lulus CBT UAB dengan *cut off* 47. Penentuan 47 sebagai *cut off* adalah mengacu pada *cut off* UKNI secara nasional sehingga peneliti mampu melihat bagaimana gambaran CBT UAB di UMY dengan *cut off* nasional.

Kedua menggunakan uji alternatif *fisher's exact* sebagai uji hubungan dikarenakan ketika menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil

bahwa tidak memenuhi syarat penggunaannya (Dahlan, 2013; Saryono, 2011).

b. Analisa Data Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki analisa berdasarkan jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study*, dimana proses analisa data terdiri dari 6 langkah. Creswell (2015) menjabarkan 6 proses analisa *case study* sebagai berikut:

1) Organisasi Data

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan, menyusun, atau mengorganisasikan file untuk data penelitian yang akan disajikan.

2) Pembacaan, *Memoing*

Proses pembacaan teks secara keseluruhan, membuat catatan pinggir, dan membentuk kode awal dalam mempermudah penyusunan data.

3) Mendeskripsikan Data Menjadi Kode dan Tema

Upaya menggambarkan data yang didapatkan sesuai dengan konteks penelitian yang telah dirancang dalam tujuan penelitian.

4) Mengklasifikasikan Data Menjadi Kode dan Tema

Pembuatan agregasi kategorikal untuk membentuk pola dan tema dalam menentukan inti dari data yang diberikan oleh informan.

5) Menafsirkan Data

Upaya menafsirkan data yang telah dikelola secara langsung atau dengan cara mengembangkan generalisasi secara natural tentang temuan-temuan yang didapat.

6) Menyajikan dan Memvisualisasikan Data

Penyajian gambaran kasus secara mendalam menggunakan narasi, gambar, tabel maupun unsur lain untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang didapatkan.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah jaminan terhadap responden/informan bahwasanya keuntungan yang didapat dari penelitian lebih besar daripada efek samping yang akan ditimbulkan (Dharma, 2011). Demi menjaga hak-hak responden dan informan, maka peneliti menerapkan pedoman etik yang dikembangkan oleh Streubert & Carpenter (2003) yang berupa:

1. Self Determination

Self determination adalah penggunaan hak secara sadar tanpa adanya paksaan. Responden dan informan berhak untuk menerima dan menolak tindakan yang diajukan. Peneliti menghargai setiap keputusan yang diambil responden maupun informan. Bentuk perjanjian dan persetujuan dalam penelitian ini dibuktikan dengan sebuah lembar persetujuan (*informed consent*). Pemberian *inform concent* dilakukan setelah peneliti memberikan gambaran hak

dan kewajiban yang dimiliki oleh responden dan informan.

2. *Privacy and Dignity*

Privacy dan *dignity* menekankan pada keleluasaan responden dan informan untuk dihargai atas apa yang akan dilakukan dan apa yang telah mereka lakukan serta bagaimana kerhasiaan informasi yang telah mereka berikan. Bentuk penerapan *privacy* dan *dignity* dalam penelitian ini ialah berupa penjelasan bahwasanya responden dan informan berhak untuk tidak memberikan data atau menolak pertanyaan yang diberikan.

Pengambilan keputusan untuk menetapkan lokasi dan waktu penelitian terhadap informan dan responden telah diketahui dan disetujui bersama. Peneliti menggunakan hasil transkrip wawancara dan analisa data hanya kepada pembimbing dan penguji untuk proses analisis hingga penulisan laporan penelitian.

3. *Anonymity*

Anonymity merupakan prinsip kerahasiaan dalam penyebutan nama asli responden maupun informan. Identitas yang berhubungan dengan responden dan informan dinyatakan dengan inisial maupun kode yang telah dirancang. Penggunaan inisial dan kode diterapkan pada proses penyusunan laporan hingga publikasi hasil penelitian.

4. *Confidentiality*

Confidentiality menekankan pada prinsip kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dan informan. Penelitian ini menggunakan laptop dengan sistem keamanan (sandi) sehingga akses laptop hanya dapat disetujui oleh peneliti. Peneliti akan menjelaskan prinsip *confidentiality* kepada responden maupun informan saat sebelum proses pengambilan data dan informasi berlangsung.

5. *Protection From Discomfort*

Protection from discomfort menekankan pada kenyamanan yang diberlakukan selama proses penelitian terhadap informan dan responden. Penelitian ini memperhatikan setiap kenyamanan terhadap informan dan responden mulai dari hal teknis seperti setting lokasi dan alat persiapan wawancara, pemberian hak untuk berhenti memberikan data dan informasi apabila tidak berkenan, serta informan dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian

